

***Sulukat***  
**Perwujudan Busana dengan Konsep Tradisi Magobag-Gobagan  
dan Toya Daha di Desa Pakraman Sala, Kecamatan Susut  
Kabupaten Bangli**

**Ni Kadek Noviani<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Priatmaka<sup>2</sup>, dan Ni Putu Darmara Pradnya  
Paramita<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni  
Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia**

*E-mail : noviani450@gmail.com*

**Abstrak**

Magobag-gobagan dan Toya Daha dilaksanakan rutin 210 hari sekali saat Hari Raya Galungan pada Buda Kliwon Dunggulan, bermakna sebagai simbolis mempererat hubungan antar-krama dan melepas kangen setelah sekian bulan jarang bertemu. Tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha merupakan suatu tradisi melukat yang dilakukan oleh seluruh krama Desa Pakraman Sala. Tradisi ini unik dengan berbagai tahapan ritual salah satunya, para pria dan wanita dipisah dan dijadikan suatu kelompok. Ritual selanjutnya merupakan melemparkan bunga pacah merah dan putih serta menghayutkan canang yang berisi lilin menyala. Sampai pada puncaknya yaitu Magobag-gobagan yang artinya cipratan, krama saling siram dengan air yang diambil menggunakan batok kelapa. Oleh karena itu penulis ingin memperkenalkan tradisi magobag-gobagan dan toya daha kepada masyarakat luas melalui penciptaan busana *modest* dan dipadukan dengan *trend joyfull*. Penciptaan busana ini mempergunakan teori Frangipani, *The Secret Steps of Art Fashion* oleh Ratna Cora merupakan tahapan penciptaan busana. Penciptaan karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* dengan gaya ungu analogi. Hasil dari penciptaan busana ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang *fashion*.

***Kata kunci*** : Tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha, Trend Joyfull, Frangipani

**Abstrack**

Magobag-gobagan and Toya Daha are held routinely every 210 days during Galungan Day at Buda Kliwon Dunggulan, symbolically strengthening relations between people and letting go of nostalgia after months of rarely seeing each other. The Magobag-gobagan and Toya Daha traditions are a melukat tradition carried out by all the people of Pakraman Sala Village. This tradition is unique with various ritual stages, one of which is that men and women are separated and made into a group. The next ritual is throwing red and white pacah flowers and lighting a canang containing a burning candle. Until the peak, Magobag-gobagan, which means splashing, krama dousing each other with water taken using a coconut shell. Therefore, the author wants to introduce the magobag-gobagan and toya daha traditions to the wider community by creating modest clothing combined with the joyful trend. The creation of this clothing uses Frangipani theory, *The Secret Steps of Art Fashion* by Ratna Cora are the stages of clothing creation. Creation of ready to wear, ready to wear deluxe, and semi couture with an analogous style. It is hoped that the results of this clothing creation will increase knowledge in the field of fashion.

***Keywords*** : Magobag-gobagan and Toya Daha traditions, Joyfull Trend, Frangipani

## PENDAHULUAN

Tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha di Desa Pakraman Sala, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Magobag-gobagan dan Toya Daha dilaksanakan rutin 210 hari sekali saat Hari Raya Galungan pada Buda Kliwon Dunggulan, bermakna sebagai simbolis mempererat hubungan antar-krama dan melepas kangen setelah sekian bulan jarang bertemu. Tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha merupakan suatu tradisi melukat yang dilakukan oleh seluruh krama Desa Pakraman Sala. Tradisi ini unik dengan berbagai tahapan ritual salah satunya, para pria dan wanita dipisah dan dijadikan suatu kelompok. Ritual selanjutnya merupakan melemparkan bunga pacah merah dan putih serta menghayutkan canang yang berisi lilin menyala. Sampai pada puncaknya yaitu Magobag-gobagan yang artinya cipratan, krama saling siram dengan air yang diambil menggunakan batok kelapa.

Bagi penulis, tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha sangat menarik untuk diwujudkan dalam sebuah karya busana sebagai ide pemantik. Tema besar yang akan digunakan, yaitu "Diversity of Indonesia" yang mengangkat keanekaragaman Nusantara. Dalam karya desain mode, ide pemantik dapat diangkat dari sosiokultur, arsitektur, kuliner, flora dan fauna yang berakar dari budaya nusantara. Ide pemantik ini kemudian diterjemahkan kedalam koleksi desain yang terdiri dari *ready to wear* (RTW), *ready to wear deluxe* (RTWD) dan *Semi Couture* dalam berbagai gaya desain mode yang mengeksplorasi dan mengekspresikan keanekaragaman Nusantara ke dalam berbagai gaya karya busana.

Maksud dirancangnya koleksi busana yang terinspirasi oleh tradisi Magobag-Gobagan dan Toya Daha ini, penulis ingin menunjukkan bahwa Indonesia khususnya Bali banyak memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi yang masih sangat kental. Salah satunya tradisi Magobag Gobagan yang dilaksanakan sebagai upaya pelestarian budaya mandi pada Yeh Daha (Dee) yang dilakukan warga setempat, perempuan dan laki-laki. Hasil dari eksplorasi tradisi Magobag-Gobagan ini juga menambah wawasan keberagaman budaya serta manfaat

pada tradisi Magobag-Gobagan di Bali.

## METODE PENCIPTAAN

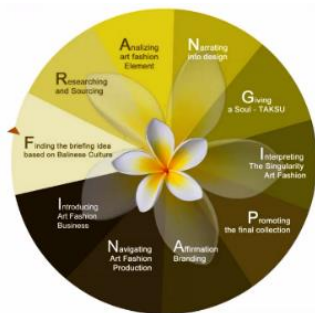
Penciptaan karya busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan sumber ide yang telah ditentukan. Metode penciptaan yang diterapkan dalam proses penciptaan karya busana adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertajuk FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion* (Sudharsana, Tjok Istri Ratna Cora, 2021). Tahapan proses desain *fashion* bertajuk "FRANGIPANI" ini memiliki sepuluh tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana, yaitu.

1. *Finding the brief idea on Balinese culture*, tahapan ini berupa pemilihan ide pemantik atau konsep desain.
2. *Researching and sourcing of art fashion*, tahapan ini dimulai dari mencari sebuah gagasan riset dari ide pemantik yang sudah diterapkan.
3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of Balinese culture*, tahapan ini berupa *moodboard* dan *storyboard*.
4. *Narrating of art fashionidea by 2d or 3d visualization*, tahapan ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset.
5. *Giving a soul to art fashion idea by making sample, dummy, and construction*, tahapan merealisasikan sketsa menjadi busana melalui proses pembuatan desain kerja, pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat digunakan pada manekin atau sesuai dengan ukuran badan manusia.
6. *Interpreting of singularity art fashionwill be showed in the final collection*, hasil akhir mulai dari desain, pola, bahan, menjahit sehingga busana yang telah jadi siap digunakan dan dapat ditampilkan.
7. *Promoting and making a unique art fashion*, merupakan tahapan untuk mempersiapkan marketing dan promosi produk *fashion* global melalui pagelaran busana atau *fashion show*.
8. *Affirmation branding*, sebuah tahapan untuk membentuk atau memperkenalkan brand atau merk sendiri dihadapan masyarakat

luas bahwa ini adalah brand lokal yang siap untuk terjun ke industri atau pasaran.

9. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method*, merupakan tahapan lanjutan untuk mengetahui pengeluaran yang dibutuhkan saat proses pembuatan busana dan untuk menentukan nilai atau harga jual pada suatu produk busana.
10. *Introducing the Art Fashion Business*, tahapan ini berupa siklus pendistribusian produk secara berkelanjutan pada dunia global.

Berikut dibawah ini disajikan gambar diagram proses kreatif FRANGIPANI.



**Gambar 1.** Diagram Proses Kreatif Frangipani  
Sumber: Sudharsana, Tjok Istri Ratna Cora, 2021

**PROSES PERWUJUDAN**

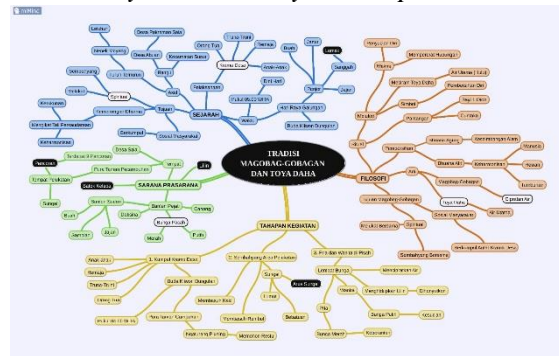
1. Menentukan Ide Pemantik  
Tradisi ritual Magobag-gobagan dan Toya Daha dilaksanakan rutin 210 hari sekali saat Hari Raya Galungan pada Buda Kliwon Dunggulan, bermakna sebagai simbolis mempererat hubungan antar-krama dan melepas kangen setelah sekian bulan jarang bertemu. Magobag-gobagan merupakan suatu tradisi melukat yang dilakukan oleh seluruh krama desa pakraman sala. Yang membuat tradisi ini unik ialah ritual dimana para pria dan wanita di pisah dan dijadikan suatu kelompok.

Ritual selanjutnya merupakan melemparkan bunga dan menghayutkan canang yang berisi lilin menyala. Sampai pada puncaknya yaitu Magobag-Gobagan yang artinya sebuah cipratan air, krama saling siram dengan air yang diambil menggunakan batok kelapa (nusabali, 2017).



**Gambar 2.** Tradisi Magobag-Gobagan dan Toya Daha  
Sumber: nusabali, 2017

2. Riset dan Sumber Seni *Fashion*  
Tahapan ini merupakan tahapan berupa mengumpulkan beberapa data atau hasil riset yang telah didapatkan dan tahapan ini juga dapat memperkuat sebuah ide pemantik dalam pengumpulan data serta sumber-sumber dari tradisi magobag-gobagan dan toya daha yang menghasilkan sebuah *mind mapping, concept list dan keyword, dan keyword explanation.*



**Gambar 3.** Mind Mapping  
Sumber: Noviani, 2024

Setelah menentukan cabang utama dan terkumpul data hasil riset dari cabang utama, tahap selanjutnya menentukan konsep *list dan keyword* yang menggambarkan Tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha tersebut sebagai dasar dari proses pembuatan karya busana. Berikut adalah konsep *list* yang telah di dapatkan dari hasil riset cabang utama *mind mapping*.

CONCEPT LIST		KEYWORDS
BUNGA PACAH	LAMAK	ARUS SUNGAI
LILIN	CIPRATAN AIR	BATOK KELAPA
BATOK KELAPA	KRAMA DESA	LAMAK
ARUS SUNGAI	TOYA DAHA	LILIN
PANCORAN	SPIRITUAL	PANCORAN

**Gambar 4.** Concept List and Keywords  
Sumber: Noviani, 2024

Dari lima kata kunci yang telah terpilih berupa arus sungai, batok kelapa, lamak, lilin, dan pancoran. Langkah selanjutnya yaitu, tahapan

*keywords explanation* sebagai bentuk acuan dalam mewujudkan karya busana *ready to wear, ready to wear deluxe, dan semi couture.*

#### a. Arus Sungai

Arus Sungai merupakan aliran air yang mengalir dari hulu ke hilir. Terjadinya arus sungai itu dikarenakan permukaan dasar sungai yang dituju memiliki perbedaan tinggi atau kemiringan. Di dalam proses penciptaan karya, arus sungai divisualkan dalam bentuk tekstur gelombang dan warna biru yang akan diimplementasikan pada karya busana.



**Gambar 5.** Arus Sungai  
Sumber: Google, 2024

#### b. Batok Kelapa

Tempurung kelapa merupakan bagian dari buah kelapa yang bersifat keras, dan di selimuti oleh sabut kelapa. Selain itu, batok kelapa juga dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan yang unik dan menarik (Ruswanti, 2022). Di dalam proses penciptaan karya, batok kelapa divisualkan dalam bentuk tekstur kasar dari batok kelapa dan warna coklat yang akan diimplementasikan pada karya busana.



**Gambar 6.** Batok Kelapa dan Kain Katun Baghdad  
Sumber: Noviani, 2024

#### c. Lamak

Lamak merupakan taplak dari daun enau yang dirajut dengan lidi bambu. Lamak ditempatkan rong pada bangunan pura di Bali yang dinamakan dengan pelinggih sebagai alas untuk meletakkan sajian persembahan. Di dalam lamak terdapat berbagai ukiran yang bermakna sebagai simbol-simbol agama. Yakni simbol gunung, simbol kayonan, cili-cilian, bulan, bintang, matahari, dan lain sebagainya (I Putu Suyatra, 2017). Di dalam proses penciptaan karya, lamak divisualkan dengan mengambil bentuk ukiran yang akan di wujudkan dalam teknik pewarnaan *tie die Itakime Shibori* dan

mengambil warna hijau yang akan diimplementasikan pada karya busana.



**Gambar 7.** Lamak dan Teknik *Itajime Shibori Tie Die*  
Sumber: Noviani, 2024

#### d. Lilin

Lilin adalah bahan yang terbuat dari parafin, mudah mencair jika dipanaskan. Lilin berfungsi sebagai penerang dan bisa juga digunakan sebagai bahan utama untuk proses membatik. Di dalam proses penciptaan karya, lilin divisualkan dengan memakai kain organza yang memiliki tekstur licin dan diimplementasikan pada karya busana.



**Gambar 8.** Lilin dan Kain Organza  
Sumber: Noviani, 2024

#### e. Pancoran

Pancoran merupakan sebuah bangunan yang memiliki aliran pemancuran air. Pancoran menjadi acuan karya dalam bentuk atau efek percikan air yang menetes ke bawah. Di dalam proses penciptaan karya, pancoran menjadi acuan karya dalam bentuk atau efek percikan air yang menetes kebawah. Percikan air akan divisualkan kedalam bentuk payet atau manik-manik dan diimplementasikan pada karya busana.



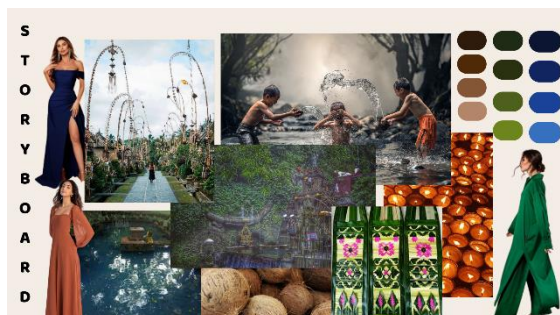
**Gambar 9.** Pancoran dan Hiasana Manik-Manik  
Sumber: Noviani, 2024

### 3. Analisis Estetika Elemen Seni *Fashion*

Tahapan dalam perancangan *storyboard* dan *moodboard* sesuai dengan ide pemantik yang dipilih. *Storyboard* merupakan rangkaian gambar yang digunakan untuk penuangan alur ide dalam bentuk visual. Sedangkan *moodboard* merupakan rangkaian komposisi gambar yang dibuat sebagai referensi ide untuk dituangkan ke dalam desain.



**Gambar 10.** *Moodboard*  
Sumber: Noviani, 2024



**Gambar 11.** *Storyboard*  
Sumber: Noviani, 2024

### 4. Menarasikan Ide Seni *Fashion* ke dalam Visualisasi 2D atau 3D

Tahapan berupa desain sketsa dua dimensi berdasarkan hasil riset ide pemantik yang telah didapatkan, dilanjutkan dengan melakukan proses keywords explanation pemaparan suatu konsep list yang akan divisualisasikan ke dalam elemen seni dan prinsip desain sehingga lanjut melakukan pengembangan *moodboard* dan *storyboard*. Setelah itu lanjut dengan membuat sembilan desain *development* dan dipilih tiga desain untuk diwujudkan.



**Gambar 13.** Desain Terpilih *Ready to Wear Deluxe*  
Sumber: Noviani, 2024



**Gambar 14.** Desain Terpilih *Semi Couture*  
Sumber: Noviani, 2024

### 5. Ilustrasi Ide Seni *Fashion* melalui Sampel, Manakin, dan Konstruksi Pola

Tahapan proses merealisasikan sketsa

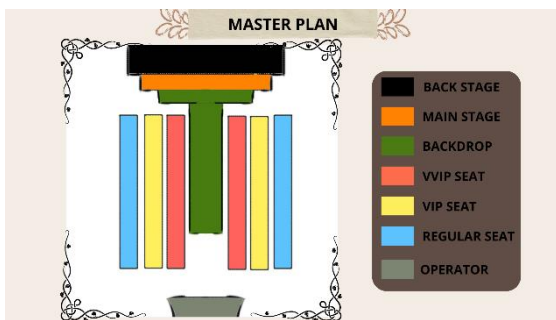
desain dan ilustrasi desain ke dalam busana dua dimensi menjadi busana siap untuk dipakai. Tahapan ini dimulai dari pembuatan desain produksi atau kerja, konstruksi pola dasar, pola kecil, dan pola besar. Proses selanjutnya melakukan pemotongan bahan sesuai dengan pola dan dilanjutkan dengan menjahit potongan kain hingga menjadi sebuah busana yang siap untuk digunakan.

6. Interpretasi Keunikan Seni Fashion Tertuang Pada Koleksi Final

Tahapan interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni fashion terlihat dari implementasi sebuah Tradisi Magobag-Gobagan dan Toya Daha yang dituangkan ke dalam koleksi final atau akhir busana yang dibagi menjadi tiga, yaitu busana *Ready to wear (RTW)*, *Ready to Wear Deluxe (RTWD)*, dan *Semi Couture*.

7. Promosi dan Pembuatan Seni Fashion yang Unik

Tahapan ini memerlukan persiapan promosi dan marketing produk fashion. Promosi yang dilakukan ialah melakukan presentasi penyajian karya busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Couture* melalui pagelaran busana atau *fashion show*.



Gambar 15. Master Plan  
Sumber: Noviani, 2024



Gambar 16. Promotion Fashion Show  
Sumber: Noviani, 2024

8. Afirmasi Merk atau Brand

*Branding* merupakan suatu tahapan yang memperkuat suatu koleksi final yang telah berhasil diwujudkan. Tahapan afirmasi ini lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding*. Karya busana siap pakai akan diberi identitas berupa logo *brand* atau merk sendiri untuk memperkuat mutu dan meningkatkan daya tarik terhadap produk seni *fashion*. Pemberian *brand* atau merk sebagai tanda pengenal atau identitas dalam memperkenalkan sebuah produk. Berikut logo *brand* penulis.



Gambar 17. Logo Brand Pians  
Sumber: Noviani, 2024

9. Produksi Seni Fashion Melalui Metode Kapitalis Humanis

Tahapan produksi merupakan tahapan yang dimulai dari menentukan jumlah produksi sampai penentuan harga jual. Produk koleksi karya busana dengan judul *Sulukat* merupakan produk siap pakai yang tidak diproduksi secara *massal*, namun diproduksi dalam jumlah terbatas dengan tetap mengutamakan nilai estetika desain sebagai salah satu faktor utama. Berikut merupakan rincian biaya produksi koleksi karya busana *Sulukat*.

*Ready to wear* memiliki tingkat konstruksi desain yang tergolong sederhana sehingga memerlukan sedikit biaya yang tidak terlalu mahal. *Ready to wear deluxe* memiliki tingkat konstruksi desain yang cenderung lebih rumit dan memerlukan tenaga dan *skill* pekerja yang baik sehingga mengeluarkan keperluan biaya yang lebih banyak dari *ready to wear*, bisa mencapai 30%. Sedangkan *semi couture* memiliki tingkat konstruksi yang cenderung lebih rumit diatas *ready to wear deluxe* sehingga memerlukan tenaga dan *skill* pekerja yang baik dan cukup menghabiskan biaya yang lebih mahal sekitar 50% dari *ready to wear deluxe*.

## 10. Bisnis Seni *Fashion*

Tahapan dari pendistribusian produk seni fashion secara berkelanjutan pada dunia global dan menjangkau Masyarakat secara luas. Dalam tahapan ini menggunakan metode *Business Model Canvas* (BMC), digunakan untuk mempermudah perancangan bisnis dari koleksi busana. *Business canvas* terdiri dari sembilan poin penting seperti berikut.

<b>KEMITRAAN UTAMA</b> - JNE - JNT - TIKI - Supplier Bahan Baku 	<b>Aktivitas Utama</b> - Mencari Ide - Mendesain - Sampel Produk - Produksi - Promosi	<b>PEMBERIAN NILAI</b> - Sentai - Elegan - Joyfull	<b>HUBUNGAN DENGAN PELANGGAN</b> - Diskon 10%-20% awal bulan. - Giftaway melalui kode dengan pengumpulan sturk	<b>SEGMENTASI PELANGGAN</b> - Perempuan dan laki laki usia 17-30 tahun - Remaja dan orang dewasa - Indonesia 
<b>SUMBER DAYA UTAMA</b> - Perancangan - Pengaji - Bahan Baku 	<b>JALUR DISTRIBUSI</b> - Instagram - Toko - Facebook			
<b>STRUKTUR BIAYA</b> - Desain - Sampel - Produk - Promosi - Penyesuaian		<b>ARUS PENDAPATAN</b> - Toko Online - Toko Offline		

**Gambar 18.** *Business Model Canvas* (BMC)  
Sumber: Noviani, 2024

## WUJUD KARYA

Koleksi karya busana yang berjudul “Sulukat” yang terinspirasi dari tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha merupakan tradisi melukat. Sulukat terdiri dari kata ‘Su’ yang artinya baik dan ‘Lukat’ yang artinya penyucian. Jadi Sulukat dapat diartikan sebagai penyucian diri yang baik. Tradisi ini terdapat di Desa Pakraman Sala, Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Dilaksanakannya tradisi ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar sesama krama desa, untuk meningkatkan nilai spiritual dan sosial masyarakat.

Koleksi karya busana ini menonjolkan unsur keindahan kebersamaan antar krama desa sala dalam tradisi melukat yang dikembangkan dalam wujud *trend joyfull* dengan *style street wear*. Pada desain yang menampilkan nilai-nilai pada tradisi dan budaya. Menggunakan bahan yang nyaman saat digunakan seperti katun. Terdapat juga pemakaian kain organza untuk menambah aksen pada karya busana yang akan diwujudkan. Penggunaan warna dalam karya identik dengan warna *earthy* dan netral. Penerapan warna hijau, coklat dan biru pada koleksi karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* melambangkan keselarasan antara makhluk hidup dengan alam. Dimana pewarnaan ini menggambarkan

keindahan alam yang terdapat di sebuah Desa Pakraman Sala tentunya di Pura Taman Pencampuhan. Koleksi karya busana Sulukat memvisualisasikan kata kunci yang mewakili tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha di Desa Pakraman Sala kedalam karya busana.

Dalam penciptaan karya busana, ide divisualisasikan dengan elemen-elemen seni rupa yang saling terhubung. Elemen seni rupa adalah satuan terkecil dari sebuah kesatuan karya seni rupa atau desain (Gamalthabroni, 2018). Berikut unsur-unsur elemen seni berupa.

1. Elemen titik pada bagian karya busana *ready to wear* terdapat pada mata ayam. *Ready to wear deluxe* terdapat pada mata ayam dan manik-manik. *Semi couture* terdapat pada mata ayam, kancing, dan manik-manik.
2. Elemen garis pada bagian karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* adalah model busana yang tegas dan lurus.
3. Elemen bidang pada bagian karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* digunakan pada pola busana seperti pola lingkaran dan raglan.
4. Elemen tekstur pada bagian karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* adalah pemilihan bahan kain katun, dan kain organza.
5. Elemen warna pada bagian karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* menggunakan warna representasi alam yaitu warna hijau, coklat, dan biru gelap sehingga mencirikan suasana ketenangan yang berasal dari pelaksanaan tradisi Magobag-gobagan dan Toya Daha.
6. Elemen ruang adalah area disekitar obyek, baik dibelakang, diatas ataupun di dalam. Secara umum biasanya ruang dikaitkan dengan tiga dimensi, namun dalam seni rupa, ruang adalah unsur yang memberi kesan keluasaan, kesatuan, kedalaman, jauh atau dekatnya suatu obyek. Ruang pada bagian karya busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* terdapat gelombang pada bagian rok dan lengan.

Berikut merupakan *collection final* dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.



**Gambar 19.** *Final Collection Ready to Wear*  
Sumber: Noviani, 2024



**Gambar 20.** *Final Collection Ready to Wear Deluxe*  
Sumber: Noviani, 2024



**Gambar 21.** *Final Collection Semi Couture*

## SIMPULAN

Banyak hal yang bersifat unik dari segi karakter, makna dan fungsi tradisi magobagobagan dan toya daha yang akhirnya dapat diterapkan kedalam perwujudan karya desain dan busana dengan menggunakan gaya ungkap analogi, yang kemudian diterapkan kedalam

*keywords* atau kata kunci. Keywords yang telah ditentukan berupa arus sungai, batok kelapa, lamak, lilin, dan pancoran yang selanjutnya menjadi acuan dalam pembuatan proses perancangan desain karya busana rtw, rtwd, dan semi couture dipadukan dengan trend joyfull. Proses penciptaan karya busana tidak terlepas dari metode FRANGIPANI dengan sepuluh tahapan yang dibuat oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana sebagai acuan penggarapan dalam proses penciptaan karya desain dan busana juga diterapkan elemen seni dan prinsip desain untuk terciptanya keselarasan dan kesatuan.

Harapan penulis agar artikel ini dapat berguna, bermanfaat sebagai referensi di bidang mode serta keterampilan yang didapat penulis saat melaksanakan proses penciptaan karya dapat menginspirasi para pembaca.

## DAFTAR RUJUKAN

Bali, N. (2017). *Saling Siram Air Campuhan di PagiButaSebelumUpacaraGalungan*. [online] Nusabali.com. Available at: <https://www.nusabali.com/index.php/berita/20651/saling-siram-air-campuhan-di-pagi-buta-sebelum-upacara-galungan> [Accessed 4 Oct. 2023].

Creative Advertising. (2022). *Moodboard Sebagai Referensi Visual*. [online] Available at: <https://ca.binus.ac.id/2022/12/19/moodboard-sebagai-referensi-visual/> [Accessed 9 Jan. 2024].

I Putu Suyatra (2017). *Begini Makna Lamak dalam Pelaksanaan Upacara di Bali - Bali Express*. [online] *Begini Makna Lamak dalam Pelaksanaan Upacara di Bali-BaliExpress*. Available at: <https://baliexpress.jawapos.com/baline/se/671131145/begini-makna-lamak-dalam-pelaksanaan-upacara-di-bali> [Accessed 9 Jan. 2024].

Rawayan - Artikel & Tutorial. (2016). *Sifat dan Jenis Arus Sungai*. [online] Available at: <https://rawayans.blogspot.com/2016/11/sifat-dan-jenis-arus-sungai.html> [Accessed 9 Jan. 2024].

Ruswanti (2022). *Kerajinan dari Batok Kelapa atau Tempurung Kelapa - Harian Haluan*. [online] *Kerajinan dari Batok*



Kelapa atau Tempurung Kelapa -  
HarianHaluan.Available  
at:<https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-103519512/kerajinan-dari-batok-kelapa-atau-tempurung-kelapa>  
[Accessed 9 Jan. 2024].

Sudharsana, Tjok Istri Ratna Cora, 2021.  
“Tutur Bumi, Pemajuan Kebudayaan,  
*Art Fashion (Tutur Bumi, The  
Advancement of Culture, Art Fashion)*.  
Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan  
Desain, Institut Seni Indonesia,  
Denpasar, Vol. 1, 2021.

## **UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN**

Dalam penyusunan penulisan jurnal ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada.

1. Kepada Bapak Drs. I Gusti Bagus Priatmaka, MM dan Ibu Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds.,M.Sn selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan, saran, dan bimbingan kepada penulis.
2. Serta terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan jurnal ini, semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.